

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sastra merupakan hasil karya kreatif manusia yang selalu berusaha mengekspresikan nilai-nilai kemanusiaan sesuai dengan peradaban dalam masyarakat. Perbedaan karya sastra dengan karya seni lainnya terletak pada penggunaan bahasa. Sastra menggunakan bahasa sebagai media karena dengan menggunakan bahasa sastra lebih mudah berkomunikasi dengan khalayaknya. Nilai-nilai yang akan disampaikan dalam karya sastra lebih mudah dan cepat diterima dan oleh para pecinta sastra. Karya sastra memiliki bentuk, karakteristik, dan kebutuhan yang berbeda-beda (Wellek dan Waren, 2016:3). Sastra termasuk fiksi, puisi, novel, dan cerita pendek. Diantara bentuk sastra yang paling populer adalah cerita pendek dan novel. Dalam penelitian ini dibahas tentang novel yang berjudul “Surat Kecil Untuk Tuhan” karya Agnes Davonar.

Jassin (1985:78) menjelaskan bahwa novel adalah genre cerita yang menceritakan peristiwa yang tidak biasa dalam kehidupan manusia yang menimbulkan konflik dan perselisihan yang berujung pada perubahan nasib dan gaya hidup pelakunya. Novel memuat kisah peristiwa konflik yang pada akhirnya memengaruhi perubahan nasib sang protagonis.

Novel sering dianggap sebagai cermin kehidupan karena ia dapat menrefleksikan beragam aspek manusia dan masyarakat, termasuk nilai-nilai, konflik, perubahan sosial, serta dinamika hubungan antarindividu. Karakter, plot, dan latar

yang diciptakan, novel mampu menggambarkan situasi kehidupan nyata atau bahkan mengkritiknya. Sebagai hasil karya sastra, novel juga bisa menjadi tempat bagi penulis untuk mengeksplorasi berbagai sudut pandang dan memahami kompleksitas manusia dalam berbagai konteks. juga merupakan salah satu karya yang mencerminkan kehidupan dan menunjukkan nilai-nilai kemanusiaan yang membawa banyak manfaat. Untuk dapat menghayati dan memahami nilai-nilainya, pembaca harus berusaha mengenal, memahami nilai-nilai, struktur dan unsur-unsur yang membentuk novel yakni unsur dalam (intrinsik atau literal) dan unsur luar (ekstrinsik) yang dimiliki novel sebagai karya fiksi. (Nurgiyantoro, 2010:24).

Menurut Wellek (2016:255), novel merupakan salah satu hasil seni yang diciptakan pengarang berdasarkan pengalaman yang pernah dilihat atau dialaminya. Novel yang salah satu ceritanya mempunyai kaitan yang nampak dengan kehidupan.

Karya sastra dianggap dapat mencerminkan kehidupan sosial ketika ia mampu menggambarkan secara autentik aspek-aspek kehidupan manusia dan masyarakat pada saat itu. Hal ini melibatkan kemampuan karya sastra untuk mengangkat isu-isu sosial, budaya, politik, dan psikologis yang relevan dengan masa dan tempat di mana karya tersebut diciptakan. Karya sastra yang mampu menghadirkan karakter-karakter yang realistis, konflik yang relevan, dan gambaran latar yang akurat dapat membantu membuka jendela ke dalam dunia sosial dan manusia pada masa tertentu.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa novel esensinya menggambarkan secara autentik aspek-aspek kehidupan manusia dan masyarakat yang dapat mengubah kepribadian tokoh.

Estetika resepsi atau estetika tanggapan adalah estetika (ilmu keindahan) yang didasarkan pada tanggapan-tanggapan atau resepsi-resepsi pembaca terhadap karya sastra (Pradopo, 2018:206).

Pada dasarnya orientasi terhadap karya sastra itu ada empat macam seperti digambarkan oleh Abrams (dalam Pradopo, 2018:206-207). Pertama, karya sastra itu merupakan tiruan alam atau penggambaran alam; kedua, karya sastra itu merupakan alat atau sarana untuk mencapai tujuan tertentu pada pembacanya; ketiga, karya sastra itu merupakan pancaran perasaan, pikiran, ataupun pengalaman sastrawan; dan keempat, karya sastra itu merupakan sesuatu yang otonom, mandiri, lepas dari alam sekelilingnya, pembaca, maupun pengarangnya.

Menurut Teeuw (dalam Pradopo, 2018:207) dalam hubungan ini estetika resepsi itu termasuk pada orientasi pragmatik. Karya sastra itu sangat erat hubungannya dengan pembaca, bagi kepentingan masyarakat pembaca. Di samping itu pembacalah yang menentukan makna dan nilai karya sastra. Karya sastra itu tidak mempunyai arti tanpa pembaca menanggapinya. Karya sastra itu mempunyai nilai karena ada pembaca yang menilai.

Di Indonesia terdapat banyak pengarang, baik novel, cerpen, puisi dan lain-lain dalam bentuk fiksi maupun nonfiksi. Salah satu sastrawan di Indonesia adalah Agnes Davonar. Penulis sangat tertarik untuk mengkaji perjalanan hidup tokoh utama dalam novel “Surat Kecil Untuk Tuhan” karya Agnes Davonar dengan sambutan pembaca; Pertama, novel ini diangkat dari kisah nyata. Agnes Davonar mampu menyatukan setiap peristiwa untuk menciptakan cerita dan mengharukan; kedua, bahasa yang digunakan Agnes Davonar dalam novel “Surat Kecil Untuk Tuhan”

adalah bahasa yang sederhana, mudah dipahami oleh penulis. Setelah membaca novel “Surat Kecil Untuk Tuhan” penulis merasakan bagaimana tokoh utama Gita Sesa Wanda Cantika yang dipanggil Keke, gadis cantik, pintar, dan mantan artis penyanyi cilik berusia 13 tahun yang berjuang melawan penyakit kanker ganas yang menyerang wajahnya yang cantik dan menjadikannya seperti monster, bahkan dokterpun mengatakan kalau hidupnya tinggal beberapa bulan saja. Penulis juga akan semakin memahami bahwa perhatian, kasih sayang dan pengorbanan orang-tua terhadap anaknya yang mengidap penyakit berbahaya, terutama kanker jaringan lunak, merupakan kematian tak terkira.

Agnes Davonar adalah penulis dalam dunia sastra Indonesia. Ia memulai kariernya sebagai penulis di sebuah blog. Kemudian dengan cepat berkembang menjadi penulis yang mau belajar hingga menciptakan banyak buku di antaranya *Teori Dasar Qi Gong Dalam Agama Tao, Karma Yoga Bagi Orang Modern, Bertambah Bijak Setiap Hari Makrifat Jawa Untuk Semua All Live Is One, The Translator-Sang Penerjemah, Almanak Feng Shui 2012*. Selain menulis buku, Agnes Davonar juga menciptakan beberapa novel yang telah difilmkan diantaranya “Ayah Mengapa Aku Berbeda”, “Surat Kecil Untuk Tuhan”, Misteri Kematian Gebby dan Lagunya Jauh (novel). Nama Agnes Davonar diambil dari nama Agnes sendiri Agnes Li dan adiknya Tedy Davonar. Agnes Li lahir tanggal 7 Oktober 1986 dan adiknya Tedy lahir tanggal 8 Oktober 1989. Keduanya merupakan anak dari pasangan mendiang Ng Bui Cui dan Bong Nien Chin. Sang ayah berprofesi sebagai seniman pembuat kaligrafi China, sedangkan ibunya adalah ibu rumah tangga yang membantu penghasilan keluarga dengan membuat berbagai macam kue penganan kecil.

1.2 Identifikasi Masalah

Penelitian ini ditekankan pada perjalanan hidup Gita Sesa Wanda Cantika sebagai tokoh utama dalam novel “Surat Kecil untuk Tuhan” karya Agnes Davonar dengan pendekatan resepsi pembaca didasarkan pada pertimbangan : pertama, dapat diketahui resepsi pembaca setelah membaca novel “Surat Kecil Untuk Tuhan” karya Agnes Davonar; dan kedua, seorang pembaca novel akan lebih dapat menikmati, memaknai dan menilai cerita yang dibacanya, khususnya di dalam novel “Surat Kecil Untuk Tuhan” karya Agnes Davonar.

1.3 Batasan Masalah.

Masalah dalam penelitian ini dibatasi hanya pada perjalanan hidup Gita Sesa Wanda Cantika sebagai tokoh utama dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan* karya Agnes Davonar berdasarkan pendekatan resepsi pembaca.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah menjelaskan perjalanan hidup Gita Sesa Wanda Cantika sebagai tokoh utama dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan* karya Agnes Davonar dengan pendekatan resepsi pembaca.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan agar penelitian terarah, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan perjalanan hidup Gita Sesa Wanda Cantika sebagai tokoh

utama dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan* karya Agnes Davonar dengan pendekatan resepsi pembaca.

1.6 Manfaat Penelitian.

Setelah dilakukan penelitian dan pembahasan, diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna baik secara teoretis maupun secara praktis.

- a. Secara teoretis, penelitian tentang “Perjalanan hidup Gita Sesa Wanda Cantika dalam Novel Surat Kecil untuk Tuhan” karya Agnes Davonar berdasarkan pendekatan resepsi pembaca ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan ilmu dalam proses pembelajaran sastra.
- b. Secara praktis, penelitian tentang “Perjalanan hidup Gita Sesa Wanda Cantika dalam Novel Surat Kecil untuk Tuhan” karya Agnes Davonar berdasarkan pendekatan resepsi pembaca ini diharapkan dapat dipahami , diterima, dan bermanfaat bagi masyarakat dan dapat menjadi referensi bagi pihak lain untuk penelitian ke depan.